PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN TUNAI, INTENSITAS PENGGUNAAN QRIS, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z DI PEKANBARU

Lia Agna Sari, Misral, Rian Rahmat Ramadhan
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: liaagnasari878@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sistem pembayaran tunai, intensitas penggunaan QRIS, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 150 responden Generasi Z berdomisili di Pekanbaru yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring dan dianalisis dengan IBM SPSS Statistics melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan sistem pembayaran tunai, intensitas penggunaan QRIS, dan gaya hidup masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara simultan ketiga variabel juga berpengaruh positif dan signifikan. Nilai R Square sebesar 0,857 menunjukkan 85,7% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 14,3% dijelaskan faktor lain di luar model.

Kata Kunci: sistem pembayaran tunai, QRIS, gaya hidup, pengelolaan keuangan, Generasi Z

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi telah mengubah pola pengelolaan keuangan masyarakat. Pengelolaan keuangan meliputi perencanaan anggaran, pencatatan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, dan perencanaan investasi jangka pendek maupun menengah. Generasi Z yang lahir pada rentang 1997–2012 merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital, memiliki akses cepat terhadap informasi finansial, tetapi juga menghadapi risiko konsumsi impulsif melalui pemasaran digital dan layanan transaksi yang semakin mudah.

Berdasarkan SUPAS 2025 yang dirilis Badan Pusat Statistik, Generasi Z mencapai 24,93% dari total 284,67 juta jiwa penduduk Indonesia atau sekitar 70,96 juta jiwa. Di Kota Pekanbaru, data BPS yang diolah dalam penelitian menunjukkan Generasi Z sekitar 34,10% atau ±398.200 jiwa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok penting untuk dikaji, termasuk dalam konteks penggunaan sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan (Illosa et al., 2025).

Survei Katadata Insight Center bekerja sama dengan Zigi.id terhadap 5.204 responden Generasi Z dan Milenial menunjukkan bahwa 56,6% responden Generasi

Z jarang atau tidak pernah menyisihkan tabungan di awal menerima penghasilan dan 64,9% jarang atau tidak pernah memisahkan rekening tabungan dengan rekening kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas finansial digital belum selalu diikuti pengelolaan keuangan yang sehat (Indonesia, 2021).

Tabel 1. Pra-survey Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Pekanbaru

Aktivitas	Jumlah	%
Rutin mencatat pengeluaran dan pemasukan	8	26,67
Membuat rencana anggaran (budgeting) setiap bulan	11	36,67
Rutin menabung setiap bulan	2	6,67
Tidak melakukan pengelolaan keuangan apapun	9	30,00

Sumber: Data Diolah (2026)

Pra-survey terhadap 30 responden menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang belum merata. Responden yang rutin menabung hanya 2 orang (6,67%), sedangkan 9 orang (30%) tidak melakukan pengelolaan keuangan apa pun. Temuan tersebut memperkuat pentingnya mengkaji faktor yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan Generasi Z di Pekanbaru.

Sistem pembayaran tunai merupakan transaksi yang dilakukan menggunakan uang fisik berupa uang kertas atau logam. Pembayaran tunai masih digunakan pada transaksi kecil dan situasi yang tidak sepenuhnya terdigitalisasi. Secara psikologis, penggunaan uang fisik dapat membuat pengeluaran lebih terasa sehingga membantu kontrol pengeluaran (Aulia Syahda et al., 2024; OCBC, 2023). Pra-survey menunjukkan 14 responden (46,67%) sangat sering menggunakan tunai, 16 responden (53,33%) kadang-kadang atau jarang, dan tidak ada yang menyatakan tidak menggunakan tunai.

Di sisi lain, transformasi digital mendorong pergeseran menuju pembayaran non-tunai. QRIS merupakan standar kode QR nasional yang digunakan untuk memfasilitasi pembayaran berbasis QR di Indonesia (Bank Indonesia, 2019). Pra-survey menunjukkan 14 responden (46,67%) menggunakan QRIS 2–7 kali per minggu dan 11 responden (36,67%) lebih dari 7 kali per minggu. Intensitas penggunaan yang cukup tinggi tersebut menjadikan QRIS relevan untuk diuji pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan.

Kemudahan pembayaran digital juga dapat berhubungan dengan perilaku konsumtif. Septiani dan Sudarsono (2026) menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran non-tunai dapat meningkatkan perilaku konsumtif pada generasi muda, sedangkan Mariana et al. (2026) menjelaskan bahwa transaksi digital cenderung tidak terasa secara psikologis seperti penggunaan uang tunai. Selain sistem pembayaran, gaya hidup dapat memengaruhi pola pengeluaran. Gaya hidup konsumtif yang mengikuti tren dan membeli barang yang tidak dibutuhkan dapat menghambat kemampuan menabung dan berinvestasi (Keuangan, 2024).

Tabel 2. Pra-survey Sistem Pembayaran dan Gaya Hidup

Variabel/aktivitas	Kategori	Jumlah	%
Sistem pembayaran tunai	Sangat sering menggunakan tunai	14	46,67

Sistem pembayaran tunai	Kadang-kadang/jarang menggunakan tunai	16	53,33
Sistem pembayaran tunai	Tidak menggunakan tunai	0	0,00
Intensitas QRIS	Kurang dari 2 kali/minggu	5	16,67
Intensitas QRIS	2–7 kali/minggu	14	46,67
Intensitas QRIS	Lebih dari 7 kali/minggu	11	36,67
Gaya hidup	Rutin online shopping/food delivery setiap hari	8	26,67
Gaya hidup	Beberapa kali seminggu	22	73,33
Gaya hidup	Tidak pernah	0	0,00

Sumber: Data Diolah (2026)

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Hapi et al. (2026) menemukan penggunaan uang tunai dan transaksi non-tunai secara simultan memberikan kontribusi besar terhadap variasi tingkat konsumtif mahasiswa. Johansen et al. (2025) menunjukkan penggunaan cashless dan paylater berhubungan dengan peningkatan perilaku konsumtif dibanding pembayaran tunai. Sementara itu, Sibarani et al. (2025) menemukan literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan digital payment menggunakan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan finansial Generasi Z. Masrukhan et al. (2024) juga menemukan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan hasil penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sistem pembayaran tunai, intensitas penggunaan QRIS, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Pekanbaru, baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, memperoleh, dan menyimpan sumber daya keuangan sehari-hari. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perencanaan anggaran keuangan, pertimbangan dalam pembelian barang, keseimbangan pemasukan dan pengeluaran, serta penyisihan uang untuk tabungan atau investasi (Herdjiono & Damanik, 2016).

Sistem pembayaran tunai adalah metode pembayaran konvensional menggunakan uang kartal. Indikator yang digunakan meliputi kebiasaan dan preferensi, kemudahan akses uang tunai, kecepatan transaksi, dan keamanan transaksi (Aulia Syahda et al., 2024). Penggunaan tunai dapat memberikan kontrol anggaran karena individu dapat melihat secara langsung uang yang dikeluarkan.

Intensitas penggunaan QRIS adalah tingkat keseringan dan keterlibatan individu dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai. Indikatornya meliputi frekuensi penggunaan QRIS, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan keamanan bertransaksi. Konsep tersebut berkaitan dengan Technology Acceptance Model yang menempatkan persepsi manfaat dan kemudahan

sebagai faktor penting dalam penggunaan teknologi (Davis, 1989 dalam Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, 2025).

Gaya hidup merupakan pola kehidupan yang dapat dilihat dari aktivitas, minat, dan opini individu. Pengukuran gaya hidup dalam penelitian ini menggunakan pendekatan activities, interests, dan opinions (AIO) sebagaimana dirujuk dari Puranda (2017) dalam Ramanda (2024).

Hipotesis penelitian terdiri atas: H1 sistem pembayaran tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan; H2 intensitas penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan; H3 gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan; dan H4 sistem pembayaran tunai, intensitas penggunaan QRIS, serta gaya hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Populasi penelitian adalah Generasi Z dengan rentang tahun kelahiran 1997–2012 yang berdomisili di Pekanbaru. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria: berdomisili di Pekanbaru (mahasiswa dan pekerja), berusia di atas 17 tahun atau telah memiliki KTP, pernah menggunakan pembayaran tunai maupun QRIS, serta memiliki pemahaman dasar mengenai pembayaran tunai, QRIS, dan gaya hidup. Ukuran sampel menggunakan rumus Hair, yaitu 5–10 kali jumlah indikator; penelitian menggunakan 15 indikator dan mengambil 150 responden (Hair et al., 2019).

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi karakteristik responden, statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengelolaan Keuangan (Y)	Perencanaan anggaran; pertimbangan pembelian; keseimbangan pemasukan dan pengeluaran; penyisihan tabungan/investasi	Likert
Sistem Pembayaran Tunai (X1)	Kebiasaan dan preferensi; kemudahan akses uang tunai; kecepatan transaksi; keamanan transaksi	Likert
Intensitas Penggunaan QRIS (X2)	Frekuensi penggunaan; persepsi kemanfaatan; persepsi kemudahan penggunaan; keamanan transaksi	Likert
Gaya Hidup (X3)	Activities; Interests; Opinions	Likert

Sumber: *Skripsi Lia Agna Sari (2026); Herdjiono dan Damanik (2016); Aulia Syahda et al. (2024).*

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + e$, dengan Y sebagai Pengelolaan Keuangan, X1 Sistem Pembayaran Tunai, X2 Intensitas Penggunaan QRIS, X3 Gaya Hidup, dan e sebagai error term. Uji t

menggunakan taraf signifikansi 5%, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian memperoleh 150 responden. Seluruh responden berdomisili di Pekanbaru dan pernah menggunakan QRIS. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 72 responden perempuan (48%) dan 78 responden laki-laki (52%).

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	72	48%
Jenis kelamin	Laki-laki	78	52%
Domisili	Pekanbaru	150	100%
Pengalaman QRIS	Pernah menggunakan	150	100%

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori tinggi/baik. Penggunaan QRIS memiliki rata-rata tertinggi sebesar 3,90, diikuti Pengelolaan Keuangan sebesar 3,88, Gaya Hidup sebesar 3,82, dan Sistem Pembayaran Tunai sebesar 3,63.

Tabel 5. Rekapitulasi Deskriptif Seluruh Variabel

Variabel	Skor Rata-rata	Kriteria
Sistem Pembayaran Tunai (X1)	3,63	Tinggi
Intensitas Penggunaan QRIS (X2)	3,90	Tinggi
Gaya Hidup (X3)	3,82	Tinggi
Pengelolaan Keuangan (Y)	3,88	Baik

Sumber: Data Diolah (2026)

Pada variabel Sistem Pembayaran Tunai, skor rata-rata terendah terdapat pada pernyataan 'Saya lebih memilih membayar tunai dibandingkan metode pembayaran lain' sebesar 3,22, sedangkan pada Intensitas Penggunaan QRIS skor terendah terdapat pada pernyataan 'Saya menggunakan QRIS hampir setiap kali berbelanja' sebesar 3,52. Pada Gaya Hidup, skor terendah terdapat pada pernyataan 'Saya cenderung mengikuti tren yang sedang diminati oleh lingkungan sekitar saya' sebesar 2,89. Pada Pengelolaan Keuangan, skor terendah terdapat pada pernyataan 'Saya mencatat rencana pengeluaran bulanan secara rutin' sebesar 3,41.

Uji validitas menunjukkan seluruh item instrumen valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,1603. Sistem Pembayaran Tunai memiliki r hitung 0,561–0,753; Intensitas Penggunaan QRIS 0,716–0,864; Gaya Hidup 0,510–0,741; dan Pengelolaan Keuangan 0,532–0,772.

Tabel 6. Ringkasan Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	r tabel	Keterangan
Sistem Pembayaran Tunai (X1)	12	0,561–0,753	0,1603	Valid
Intensitas Penggunaan QRIS (X2)	12	0,716–0,864	0,1603	Valid
Gaya Hidup (X3)	9	0,510–0,741	0,1603	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	12	0,532–0,772	0,1603	Valid

Sumber: Data Output SPSS 26.0 (2026)

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	α Standar	Keterangan
Sistem Pembayaran Tunai (X1)	0,900	0,7	Reliabel
Intensitas Penggunaan QRIS (X2)	0,947	0,7	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0,830	0,7	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,901	0,7	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS 26.0 (2026)

Seluruh variabel dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai.

Uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance 0,702; 0,609; dan 0,460 serta VIF 1,425; 1,643; dan 2,176 untuk X1, X2, dan X3. Seluruh nilai memenuhi kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Scatterplot juga menunjukkan titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Normalitas dan Multikolinearitas

Pengujian	Variabel/indikator	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	Residual	Sig. 0,200	Normal
Multikolinearitas	Sistem Pembayaran Tunai	Tolerance 0,702; VIF 1,425	Tidak terjadi
Multikolinearitas	Intensitas Penggunaan QRIS	Tolerance 0,609; VIF 1,643	Tidak terjadi
Multikolinearitas	Gaya Hidup	Tolerance 0,460; VIF 2,176	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Scatterplot	Titik acak di sekitar 0	Tidak terjadi

Sumber: Data Output SPSS 26.0 (2026)

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	3,741	1,188	–	3,148	0,002
Sistem Pembayaran Tunai	0,223	0,021	0,370	10,569	0,000
Intensitas Penggunaan QRIS	0,245	0,021	0,444	11,785	0,000
Gaya Hidup	0,393	0,038	0,425	10,307	0,000

Sumber: Data Output SPSS 26.0 (2026)

Berdasarkan hasil regresi, persamaan yang diperoleh adalah $Y = 3{,}741 + 0{,}223X_1 + 0{,}245X_2 + 0{,}393X_3 + e$. Konstanta 3,741 menunjukkan nilai Pengelolaan Keuangan ketika variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol. Koefisien X1 sebesar 0,223, X2 sebesar 0,245, dan X3 sebesar 0,393 menunjukkan arah pengaruh positif. Koefisien standardized Beta terbesar adalah Intensitas Penggunaan QRIS sebesar 0,444, diikuti Gaya Hidup 0,425 dan Sistem Pembayaran Tunai 0,370.

Tabel 10. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	t/F hitung	Nilai pembanding	Sig.	Keputusan
H1: X1 → Y	10,569	t tabel 1,976	0,000	Diterima

H2: X2 → Y	11,785	t tabel 1,976	0,000	Diterima
H3: X3 → Y	10,307	t tabel 1,976	0,000	Diterima
H4: X1, X2, X3 → Y	292,851	F tabel 2,67	0,000	Diterima

Sumber: Data Output SPSS 26.0 (2026)

Sistem Pembayaran Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai t hitung 10,569 > 1,976 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kenyamanan dan preferensi penggunaan uang tunai berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Secara konseptual, sifat uang tunai yang fisik dan terbatas membuat pengeluaran lebih terasa sehingga dapat mendorong kontrol diri. Temuan ini sejalan dengan Rumbik et al. (2024), Hapi et al. (2026), serta Johansen et al. (2025) yang menunjukkan perbedaan perilaku konsumsi antara pembayaran tunai dan non-tunai.

Intensitas Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai t hitung 11,785 > 1,976 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien Beta 0,444 merupakan yang terbesar, sehingga QRIS menjadi variabel dengan pengaruh parsial paling dominan. Hasil ini sejalan dengan Sibarani et al. (2025), Handayani dan Soeparan (2025), Alfian Lutfi et al. (2025), serta Afandi dan Rukmana (2022). Kemudahan, manfaat, pencatatan riwayat transaksi, notifikasi pembayaran, dan transparansi nominal dapat membantu Generasi Z memantau arus transaksi.

Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai t hitung 10,307 > 1,976 dan signifikansi 0,000 < 0,05, dengan Beta 0,425. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas, minat, dan opini Generasi Z berperan dalam membentuk pola pengeluaran dan keputusan konsumsi. Hasil ini mendukung Masrukhan et al. (2024) yang menemukan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z.

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai F hitung sebesar 292,851 > F tabel 2,67 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai R sebesar 0,926 dan R Square 0,857 menunjukkan bahwa 85,7% variasi Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh Sistem Pembayaran Tunai, Intensitas Penggunaan QRIS, dan Gaya Hidup, sedangkan 14,3% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,926	0,857	0,855	1,901

Sumber: Data Output SPSS 26.0 (2026)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Pembayaran Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Pekanbaru dengan t hitung 10,569, signifikansi 0,000, dan Beta 0,370. Intensitas Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan dengan t hitung 11,785, signifikansi 0,000, dan Beta 0,444. Gaya Hidup juga berpengaruh positif dan signifikan dengan t hitung 10,307, signifikansi 0,000, dan Beta 0,425. Ketiga variabel secara simultan berpengaruh positif

dan signifikan dengan F hitung 292,851, signifikansi 0,000. Model menjelaskan 85,7% variasi Pengelolaan Keuangan.

Bagi Generasi Z di Pekanbaru, hasil penelitian menunjukkan pentingnya membiasakan pencatatan rencana pengeluaran bulanan karena item tersebut memiliki skor rata-rata terendah pada variabel Pengelolaan Keuangan, yaitu 3,41. Penggunaan tunai dapat dipertahankan secara proporsional untuk pengeluaran yang membutuhkan kontrol lebih ketat, sementara penggunaan QRIS perlu tetap diiringi pengawasan pengeluaran. Penyedia layanan pembayaran digital dan lembaga terkait disarankan memperluas cakupan penerimaan QRIS. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model dengan memasukkan faktor lain seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, kontrol diri, atau kebiasaan finansial keluarga sebagaimana ruang yang masih tersisa 14,3% di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., & Rukmana, L. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa.

Alfian Lutfi, Handayani, A. A., Izzati, B. N., Khoirunnisa, Zalwa, L. N., & Damayanti, W. (2025). Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS dalam Praktik Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perantauan. Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, 3(3), 79–96.

Aulia Syahda, Diva Nurul Aida, Wahyu Hidayat, & Zaini Ibrahim. (2024). Analisis Perbandingan Pembayaran Tunai dan QRIS Dalam Melakukan Transaksi Dikalangan Mahasiswa Serang Banten. MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 2(4), 255–264.

Bank Indonesia. (2019). QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Bank Indonesia.

Diva Shafitri, & Taufiq, M. (2022). Analisis Perbedaan Penggunaan Transaksi Tunai Dan Non Tunai (E-Money) Pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 1(2), 215–222.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Habibah, Adimas, I., & Saputra, G. (2026). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Gaya Hidup. 6, 185–195.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate Data Analysis.

Illosa, A., Hayani, N., Sumayyah, Y., & Nazera, W. (2025). Pendampingan Adopsi Teknologi Pembayaran Digital: Menguatkan UMKM Melalui Implementasi QRIS di Kota Pekanbaru. Community Service Journal of Economic Education, 4(1).

Indonesia, P. K. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z & Y. (September).

Johansen, J., Fendi, Melani, & Gilang Anar Q. (2025). Analisis Sistem Pembayaran Cash, Cashless, dan Paylater terhadap Perilaku Keuangan Pribadi.

Keuangan, L. (2024). Generation Z financial management: Lifestyle analysis and financial literacy. 7.

Mariana, D., Br, N., Gukguk, R., & Panjaitan, R. (2026). Pengaruh Pembayaran Digital (QRIS, E-Wallet, Mobile Banking), Literasi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. 342–361.

Masrukhan, M., Afifa, F. N., Nabila, S., & Nurdianto, F. A. Z. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z.

Najwa Hanuni Hapi, Suherman, U., & Nadeak, T. (2026). Pengaruh Penggunaan Uang Tunai dan Transaksi Non-Tunai Terhadap Tingkat Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2022.

NSafe, E., No, V., Putra, S. A., Ardiansyah, M. Z., Fadhil, Z., Sutrisno, M., & Sampurno, T. (2022). Dampak Perluasan Digital Payment terhadap Perilaku Para Pelaku Ekonomi Pada Era Digitalisasi Bisnis. Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, 2(5), 85–93.

OCBC. (2023). Apa itu Alat Pembayaran Tunai? Jenis, Kelebihan & Kekurangan.

Prasetyo, A. K., Nur, S., & Siregar, K. (2021). Comparative Analysis of Marketing Strategies for Online Shopping Applications on Shopee and Lazada (Case Study of FEBI UINSU Students). 3(1), 65–69.

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen, 6.

Septiani, E., & Sudarsono, A. (2026). The Influence of Digital Payment, Social Media, E-Commerce, and Financial Literacy Use on the Consumer Behavior of Gen Z in Pondok Suguh District. 5(1), 181–192.

Sibarani, T. N., Rumokoy, L. J., & Sumarauw, J. S. B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Penggunaan Digital Payment Menggunakan Alat Pembayaran QRIS Terhadap Pengelolaan Finansial Generasi Z Di Kelurahan Bahu. 13(03), 489–500.

Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. Jurnal Manajemen, 12(1), 84–93.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Syahreza, M., Amelia, W. R., dkk. (2025). Pengaruh Sistem Pembayaran Tunai dan Non-Tunai Terhadap Keputusan Pembelian pada Bakso Mekar Jaya di Jalan Harmonika Baru. 4(3), 2308–2317.

Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan.

Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society.